

## **Analisis Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Karakteristik Auditor terhadap *Audit Fee* melalui Jenis Industri sebagai Variabel Intervening**

**Destin Alfianika Maharani**  
Universitas Perwira Purbalingga  
Email : [destinmaharani@gmail.com](mailto:destinmaharani@gmail.com)

### ***Abstract***

*Audit fees are defined as fees received by external auditors after completing tasks assigned by the company. The external auditor is entitled to receive remuneration in accordance with the agreed agreement and set forth in the engagement letter. An audit fee that is too low or too high can affect the level of independence of the auditor. Therefore, this research aims to determine the partial and simultaneous influence of corporate governance, auditor characteristics, type of industry on audit fees. In addition, this research also aims to find out whether there is a direct or indirect effect of corporate governance and auditor characteristics on audit fees through the type of industry. This research was conducted on companies registered in the Corporate Governance Perception Index (CPGI) for the period 2017 – 2019 by selecting the sample using purposive sampling. Partially the results of the research show 1) Corporate governance has a positive and significant effect on audit fees 2) Auditor characteristics and type of industry have a negative and insignificant effect on audit fees 3) Corporate governance has a positive and insignificant effect on industry types 4) Auditor characteristics have an effect positive and significant to the type of industry 5) Corporate governance and auditor characteristics have a greater direct effect than the indirect effect on audit fees through the type of industry. Meanwhile, this research shows that there is a simultaneous influence between corporate governance, auditor characteristics and type of industry simultaneously influencing audit fees.*

*Keywords: audit fee; corporate governance; auditor characteristics; type of industry*

### **Abstrak**

*Audit fee* didefinisikan sebagai biaya yang diterima oleh auditor eksternal setelah menyelesaikan tugas yang diberikan oleh perusahaan. Auditor eksternal berhak menerima remunerasi sesuai dengan kesepakatan yang telah disepakati dan dituangkan dalam surat perikatan. *Audit fee* yang terlalu rendah atau terlalu tinggi dapat mempengaruhi tingkat independensi dari auditor. Oleh karena itu, riset ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh baik secara parsial dan simultan tata kelola perusahaan, karakteristik auditor, jenis industri terhadap *audit fee*. Selain itu, riset ini juga bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh langsung atau tidak

langsung tata kelola perusahaan dan karakteristik auditor terhadap *audit fee* melalui jenis industri. Riset ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar dalam *Corporate Governance Perception Index* (CPGI) periode 2017 – 2019 dengan metode pemilihan sampel menggunakan purposive sampling. Secara parsial hasil riset menunjukkan 1) Tata kelola perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit fee* 2) Karakteristik auditor dan jenis industri berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *audit fee* 3) Tata kelola perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap jenis industri 4) Karakteristik auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap jenis industri 5) Tata kelola perusahaan dan karakteristik auditor memiliki pengaruh langsung yang lebih besar dibandingkan pengaruh tidak langsung terhadap *audit fee* melalui jenis industri. Sementara itu, riset ini menunjukkan adanya pengaruh simultan antara tata kelola perusahaan, karakteristik auditor dan jenis industri secara simultan berpengaruh terhadap *audit fee*.

Kata kunci : *audit fee*; tata kelola perusahaan; karakteristik industri; jenis industri

## 1. PENDAHULUAN

Keberlangsungan profesi akuntan tidak lepas dari pertumbuhan perusahaan Indonesia di segala sektor. Pertumbuhan ini berbanding lurus dengan keberlanjutan industri yang berhubungan dengan profesi akuntan publik. Menurut Mulyadi (2002) profesi akuntan publik adalah profesi seorang auditor yang dipercaya oleh masyarakat yang diharapkan memiliki penilaian yang bersifat independen atau tidak memihak salah satu pihak terhadap segala informasi yang disajikan oleh perusahaan dan tercantum pada *annual report*.

Independensi auditor digunakan oleh perusahaan untuk mendeteksi anomali-anomali yang terjadi di dalam perusahaan dan memastikan bahwa semua informasi yang dikembangkannya akurat dan relevan dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Hal ini karena dalam menjalankan tugasnya, auditor didasarkan pada standar kinerja audit dan kode etik akuntan publik yang ditentukan oleh undang-undang.

Kode etik profesi akuntan publik pada tahun 2021, dimana dalam menjalankan perikatan auditor harus menjalankan dan melaksanakan prinsip dasar etika meliputi integritas, objektivitas, kompetensi dan kehati – hatian profesional, kerahasiaan dan perilaku profesional. Kode etik tersebut juga mengatur akuntan publik juga memiliki hak untuk menerima remunerasi atas jasa yang diberikan secara profesional. Penetapan remunerasi berdasarkan remunerasi yang adil mengacu pada tanggung jawab yang diemban, sifat, luas dan jenis tugas yang dilakukan. Menurut Hasan (2017) dengan remunerasi yang disalurkan langsung ke Kantor Akuntan Publik, auditor tidak berhak menerima keuntungan apapun selain pembayaran remunerasi yang seharusnya mereka terima. Besaran remunerasi tersebut sesuai dengan remunerasi audit yang diterima auditor eksternal perusahaan.

Pada dasarnya permasalahan terkait dengan *audit fee* masih banyak beredar dan menjadi perbincangan. Padahal permasalahan terkait dengan *audit fee* telah

diatur pada. Dimana, pembayaran imbalan terkait jasa audit didasarkan pada Peraturan Pengurus Nomor 2 tahun 2016 tentang Penentuan Imbalan Jasa Audit Laporan Keuangan. Pemberian remunerasi jasa audit haruslah didasarkan pada standar jam kerja, kebijakan dalam penentuan harga dan metode penentuan jumlah keseluruhan remunerasi jasa yang ditagihkan kepada perusahaan yang tercantum pada surat perjanjian atau perikatan.

Tata kelola perusahaan merupakan instrumen penting dalam perusahaan. Para instrumen ini sangat berpengaruh terhadap semua operasional perusahaan. Dari sinilah muncul adanya titik awal pada proses pelaporan perusahaan pada pembagian hak dan kewajiban para stakeholder (Norwani *et al.*, 2011). Sehingga timbulah suatu permasalahan asimetri informasi dan pemahaman terkait informasi – informasi perusahaan. Hal ini nantinya akan menjadi perhatian yang perlu diperhatikan, diwaspadai dan menjadi pekerjaan utama dari auditor untuk meluruskan semua informasi, *shareholder* khususnya untuk memastikan dan mempertahankan reliabilitas dan kredibilitas dari laporan keuangan. Riset yang berkaitan dengan pengaruh tata kelola perusahaan terhadap *audit fee* telah dilakukan oleh Cahyaningati *et al.*, (2021), Wu (2012), Hassan *et al.*, (2014), Farooq (2018), Martinez dan Lessa (2014) dan Primasari dan Sudarno (2013) yang menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap *audit fee*. Sedangkan, riset yang dilakukan oleh Erwin (2021), Agun (2021) dan Haque *et al.*, (2019) menunjukkan hal yang sebaliknya dimana tata kelola perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit fee*.

Karakteristik auditor adalah karakter dan *branding* yang melekat pada tempat kerja auditor eksternal atau Kantor Akuntan Publik (KAP). Perusahaan yang menggunakan KAP yang berkualitas relatif mempersiapkan diri untuk memberikan imbalan terkait jasa audit yang lebih besar. Hal ini karena branding dari KAP besar atau KAP yang telah melakukan afiliasi dengan *big four* diharapkan memiliki kemampuan, wawasan dan kapabilitas yang lebih mumpuni terkait dengan kompleksitas permasalahan yang ada di perusahaan. Riset yang berkaitan dengan pengaruh karakteristik audit terhadap *audit fee* telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya misalnya Erwin (2021), Cristansy dan Ardiati (2018), Sibuea dan Afrianti (2021), Anggara *et al.*, (2021), Tat dan Murdiawati (2020), Haque *et al.*, (2019), Martinez dan Lessa (2014), Yulianti (2019), Sanusi dan Purwanto (2017) dan Sinaga dan Rachmawati (2018) mengungkapkan bahwa karakteristik auditor memiliki pengaruh yang positif terhadap *audit fee*. Sedangkan riset yang dilakukan oleh Azizah (2021) dan Hassan *et al.*, (2014) menunjukkan bahwa karakteristik auditor tidak berpengaruh terhadap *audit fee*.

Indonesia merupakan negara dengan banyak jenis industri yang ada. Pada riset ini memfokuskan pada jenis industri keuangan. Hal ini karena tidak semua KAP atau auditor internal mengetahui dan memiliki pengetahuan yang mumpuni terkait dengan bisnis pada bidang keuangan. Jenis keahlian yang dimiliki oleh auditor nantinya akan berkaitan dengan imbalan jasa yang harus dibayarkan perusahaan. Dimana Riset yang berkaitan dengan pengaruh jenis industri terhadap *audit fee* telah dilakukan oleh Sanusi dan Purwanto (2017) yang mengungkapkan adanya pengaruh yang positif antara jenis industri dengan *audit fee*. Sedangkan

penelitian yang dilakukan oleh Huri dan Syofyan (2019) dan Wahyuni *et al.*, (2022) menunjukkan bahwa jenis industri tidak berpengaruh terhadap *audit fee*.

Fokus riset terdahulu adalah mengkaji pengaruh langsung tata kelola perusahaan, karakteristik auditor dan jenis industri terhadap *audit fee*, namun pada riset ini beralih pada pengaruh pengaruh langsung tata kelola perusahaan dan karakteristik auditor terhadap *audit fee* melalui jenis industri sebagai variabel intervening. Riset ini merupakan pengembangan dari riset terdahulu dengan menjadikan jenis industri sebagai variabel intervening yang diduga dapat mempengaruhi karakteristik auditor dan jenis industri terhadap *audit fee*

Riset ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh langsung tata kelola perusahaan, karakteristik auditor dan jenis industri terhadap *audit fee*. Selain itu, riset ini juga ingin mengetahui pengaruh tidak langsung tata kelola perusahaan dan karakteristik perusahaan terhadap *audit fee* melalui jenis industri.

## 2. KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pada tahun 1976, teori agensi pertama kali dicetuskan oleh Jensen dan Meckling. Jensen dan Meckling (1976) mengungkapkan teori agensi dapat didefinisikan sebagai kontrak yang terjadi antara *agent* dan *principal*. Hubungan tersebut terkait dengan sebuah perjanjian dimana manajer harus melaksanakan beberapa jasa demi kepentingan dari *principal*.

Teori ini dibangun atas dasar adanya asimetri informasi. Asimetri informasi ini disebabkan pihak manajemen lebih banyak mengetahui keadaan perusahaan, sedangkan pemilik tidak memiliki informasi yang cukup, sehingga kedua belah pihak memiliki kepentingan yang berbeda dan kemudian dapat diasumsikan bahwa *agent* tidak transparan. Hal ini mengakibatkan ketidakpercayaan *principal* pada laporan keuangan yang disampaikan manajer. Ketidakpercayaan ini bisa dapat dikurangi dengan melibatkan pihak ketiga yang bersifat independen. Auditor eksternal sebagai pihak yang dianggap mampu menyeimbangkan kepentingan antara *agent* dan *principal*.

Menurut Agoes (2017) *audit fee* adalah pendapatan yang diperoleh dari jasa audit oleh auditor eksternal dan besarnya tergantung pada factor – factor pada saat pelaksanaan tugas. *Fee* profesional dari auditor eksternal dapat dibedakan menjadi dua yaitu :

- 1) Besaran *fee* adalah besaran *fee* atau pendapatan yang sifatnya bervariasi tergantung pada risiko penugasan, kompleksitas jasa, tingkat keahlian dalam melakukan audit, struktur biaya KAP dan pertimbangan lainnya.
- 2) *Fee kontijen* adalah penghasilan tetap untuk melakukan jasa profesional tanpa adanya *fee* yang dibebankan, kecuali dalam pelaksanaan tugas auditor memperoleh temuan.

Menurut Agoes (2017) terdapat empat indikator dalam penentuan besarnya *audit fee* yaitu :

- 1) Risiko penugasan
- 2) Kompleksitas jasa yang diberikan
- 3) Tingkat keahlian
- 4) Struktur biaya

Tata kelola perusahaan adalah suatu mekanisme dan alat dalam suatu pada perusahaan yang bertujuan untuk meningkatkan keberhasilan bisnis dan akuntabilitas perusahaan agar memmanifestasikan nilai pemegang saham dalam jangka panjang namun, dengan tetap mempertimbangkan kepentingan *stakeholder* atas dasar perundang – undangan dan etika (Sutedi, 2011). Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor : PER-01/MBU/2011 terdapat lima prinsip dari tata kelola perusahaan yang baik yaitu adanya transparansi, akuntabilitas, pertanggung jawaban, kemandirian dan kewajiban.

Tata kelola perusahaan yang dilakukan langsung oleh perusahaan digunakan untuk meningkatkan kepercayaan investor dan dijadikan sebagai salah satu faktor penting dalam pengambilan keputusan investasi. Hal ini mengacu pada manfaat dari tata kelola perusahaan menurut Kusmayadi (2015) dimana tata kelola perusahaan bermanfaat dalam mengurangi biaya agensi, mengurangi biaya modal, meningkatkan nilai saham dan citra perusahaan dengan publik dalam jangka panjang dan mendapatkan dukungan dari pihak yang berkepentingan.

Karakteristik auditor pada riset ini mengacu pada ukuran dari Kantor Akuntan Publik (KAP). Kantor Akuntan Publik adalah sebuah organisasi bagi para akuntan publik yang sah secara hukum dan perundang – undangan yang dapat memberikan jasa praktik akuntan publik secara profesional. Menurut Immanuel *et al.*, (2014) KAP dengan kredibilitas tinggi diharapkan memiliki kemampuan untuk meningkatkan kepercayaan terhadap laporan keuangan kliennya, beroperasi secara efektif dan efisiensi, memiliki jam terbang lebih banyak dan berhati-hati dalam menyelesaikan tugasnya sehingga dapat menghasilkan kualitas laporan keuangan yang baik.

Jenis industri pada riset ini merujuk pada jenis operasi yang dijalankan oleh perusahaan (Sanusi, 2017). Jenis industri menggambarkan bisnis dalam hal ruang lingkup operasional perusahaan, risiko bisnis, serta kemampuan untuk memenuhi tantangan bisnis (Devi,2018). Perbedaan karakteristik pada jenis industri ini nantinya akan sangat berpengaruh terhadap fee yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Karena karakteristik perusahaan bervariasi menurut industri, bisnis dan faktor – faktor lainnya.

Hipotesis pada penelitian ini adalah :

- 1) Tata kelola perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit fee*
- 2) Karakteristik auditor berpengaruh positif terhadap *audit fee*
- 3) Jenis industri berpengaruh positif terhadap *audit fee*
- 4) Tata kelola perusahaan berpengaruh positif terhadap jenis industri
- 5) Karakteristik auditor berpengaruh positif terhadap jenis industri
- 6) Tata kelola perusahaan berpengaruh terhadap *audit fee* melalui jenis industri
- 7) Karakteristik auditor berpengaruh terhadap *audit fee* melalui jenis industri

### 3. METODE RISET

Riset ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan pendekatan riset deskriptif. Riset ini dimulai dengan tahap melakukan identifikasi masalah dilanjutkan survey terhadap populasi riset. Populasi pada riset ini yaitu

perusahaan yang terdaftar di *Corporate Governance Perception Index* (CPGI) periode 2017 – 2019. Metode pengambilan sampel pada riset ini didasarkan pada kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti atau biasa disebut dengan metode *purposive sampling*. Kriteria pengambilan sampel pada riset ini yaitu:

- 1) Perusahaan yang terdaftar di CPGI 2017 – 2019,
- 2) Perusahaan yang menerbitkan *annual report* periode 2017 – 2019,
- 3) Perusahaan yang mencantumkan informasi yang lengkap berkaitan dengan komponen tata kelola perusahaan, jenis industry, penggunaan KAP oleh perusahaan dan biaya audit.

Jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah Teknik analisis yang digunakan pada riset ini adalah menggunakan analisis jalur dengan menggunakan SPSS sebagai alat untuk pengujian data.

Variabel Operasional :

**1) *Audit Fee***

*Audit fee* adalah pendapatan yang diperoleh dari jasa audit oleh auditor eksternal dan besarnya tergantung pada factor – factor pada saat pelaksanaan tugas (Agoes, 2017). Pada riset ini *audit fee* dihitung dengan menggunakan logaritma natural dari biaya audit.

**2) *Tata Kelola Perusahaan***

Tata kelola perusahaan adalah suatu mekanisme dan alat dalam suatu pada perusahaan yang bertujuan untuk meningkatkan keberhasilan bisnis dan akuntabilitas perusahaan agar memanasifestasikan nilai pemegang saham dalam jangka panjang namun, dengan tetap mempertimbangkan kepentingan stakeholder atas dasar perundang – undangan dan etika (Sutedi, 2011). Tata kelola perusahaan pada riset ini diukur dengan menggunakan *Corporate Governance Perception Index*.

**3) *Karakteristik Auditor***

Karakteristik auditor merujuk pada ukuran dari KAP. Ukuran KAP dapat didefinisikan sebagai besar kecilnya KAP yang digunakan oleh perusahaan dalam melakukan audit pada laporan keuangan. Pada riset ini, karakteristik auditor diukur dengan KAP *big four* diberikan nilai 1 dan KAP *non big four* diberi nilai 0.

**4) *Jenis Industri***

Jenis industri pada riset ini merujuk pada jenis operasi yang dijalankan oleh perusahaan (Sanusi, 2017). Jenis industri menggambarkan bisnis dalam hal ruang lingkup operasional perusahaan, risiko bisnis, serta kemampuan untuk memenuhi tantangan bisnis (Devi,2018). Pada riset ini, jenis industri diukur dengan jenis industri yang bergerak dalam bidang keuangan diberikan nilai 1 dan jenis industri yang bergerak dalam bidang non keuangan diberikan nilai 0.

**4. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Uji statistik deskriptif dapat didefinisikan sebagai pengujian untuk memaparkan persebaran data pada riset yang dilakukan. Pada riset ini, uji statistic

deskriptif dibagi menjadi dua yaitu uji statistic deskriptif data nominal dan statistic deskriptif data dummy. Hasil uji statistic dapat dilihat pada tabel 1, 2 dan 3.

**Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif – Tata Kelola Perusahaan Dan Audit Fee**

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Tata Kelola Perusahaan	86	71.54	94.94	84.0871	4.95905
Audit Fee	86	19.67	23.39	21.4157	1.02566
Valid N (listwise)	86				

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2022

Merujuk pada tabel 1 terlihat bahwa sampel pada riset ini sebanyak 86. Variabel tata kelola perusahaan menunjukkan nilai minimal yang dimiliki yaitu sebesar 71.54, nilai maksimal sebesar 94.94, nilai rata – rata sebesar 84.0871 dengan nilai standar deviasi sebesar 4.95905. Sedangkan variabel audit fee menunjukkan nilai minimal yang dimiliki yaitu sebesar 19.67, nilai maksimal sebesar 23.39, nilai rata – rata sebesar 21.4157 dan nilai standar deviasi sebesar 1.02566.

**Tabel 2. Uji Statistik Deskriptif – Jenis Industri**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Non Keuangan	41	47.7	47.7	47.7
Keuangan	45	52.3	52.3	100.0
Total	86	100.0	100.0	

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2022

Merujuk pada tabel 2 terlihat tabel uji statistic dengan variabel jenis industri. Pada tabel 2 menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan penggunaan sampel pada perusahaan keuangan dan non keuangan. Hal ini terlihat bahwa sampel non keuangan pada riset ini sebesar 41 atau 47.7% dan sampel keuangan sebesar 45 atau 52.3%.

**Tabel 3. Uji Statistik Deskriptif - Karakteristik Auditor**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Non Big Four	21	24.4	24.4	24.4
Big Four	65	75.6	75.6	100.0
Total	86	100.0	100.0	

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2022

Merujuk pada tabel 3 terlihat tabel uji statistic dengan variabel karakteristik auditor. Pada tabel 3 terlihat bahwa perusahaan terdapat perbedaan yang signifikan dalam penggunaan variabel karakteristik auditor pada riset ini. Hal ini terlihat bahwa sampel *non big four* pada riset ini sebesar 21 atau 24.4% dan sampel *big four* sebesar 65 atau 75.6%.

**Tabel 4 – Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square
-------	---	----------	-------------------

1	.425 <sup>a</sup>	.180	.150
---	-------------------	------	------

a. Predictors: (Constant), Jenis Industri, Tata Kelola Perusahaan, Karakteristik Auditor

b. Dependent Variable: Audit\_Fee

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2022

Merujuk pada tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai *R Square* sebesar 0.180 atau 18%. Sehingga, variabel audit fee dijelaskan oleh tata kelola perusahaan, karakteristik auditor dan jenis industri sebesar 18%, sisanya sebesar 72% dijelaskan variabel lain di luar model riset ini.

Uji signifikansi simultan pada dasarnya adalah uji yang digunakan untuk mengetahui pengaruh secara simultan variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependen.

**Tabel 5 – Uji Signifikansi Simultan**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15.901	3	5.300	5.936	.001 <sup>b</sup>
	Residual	72.325	81	.893		
	Total	88.226	84			

a. Dependent Variable: AUDIT FEE

b. Predictors: (Constant), Jenis Industri, Tata Kelola Perusahaan, Karakteristik\_Auditor

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2022

Merujuk pada tabel 5 dapat terlihat bahwa signifikansi sebesar 0.001. Sehingga tata kelola perusahaan, karakteristik auditor dan jenis industry secara simultan berpengaruh terhadap *audit fee*.

**Tabel 6. Uji Regresi Linier Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.436	1.822		7.373	.000
	Tata Kelola Perusahaan	.098	.022	.476	4.381	.000
	Karakteristik Auditor	-.343	.283	-.145	-1.214	.228
	Jenis Industri	-.070	.234	-.034	-.300	.765

a. Dependent Variable: Audit\_Fee

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel 6 maka diperoleh :

1. Tata kelola perusahaan memperoleh koefisien sebesar 0.098 dan sig sebesar 0.00. Sehingga, tata kelola perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit fee*. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama diterima.
2. Karakteristik perusahaan memperoleh koefisien sebesar -0.343 dan sig sebesar 0.228. Sehingga, karakteristik auditor berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap *audit fee*. Hasil ini menunjukkan hipotesis kedua ditolak.
3. Jenis industri memperoleh koefisien sebesar -0.070 dan sig sebesar 0.765. Sehingga, jenis industri berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap *audit fee*. Hasil ini menunjukkan hipotesis ketiga ditolak.

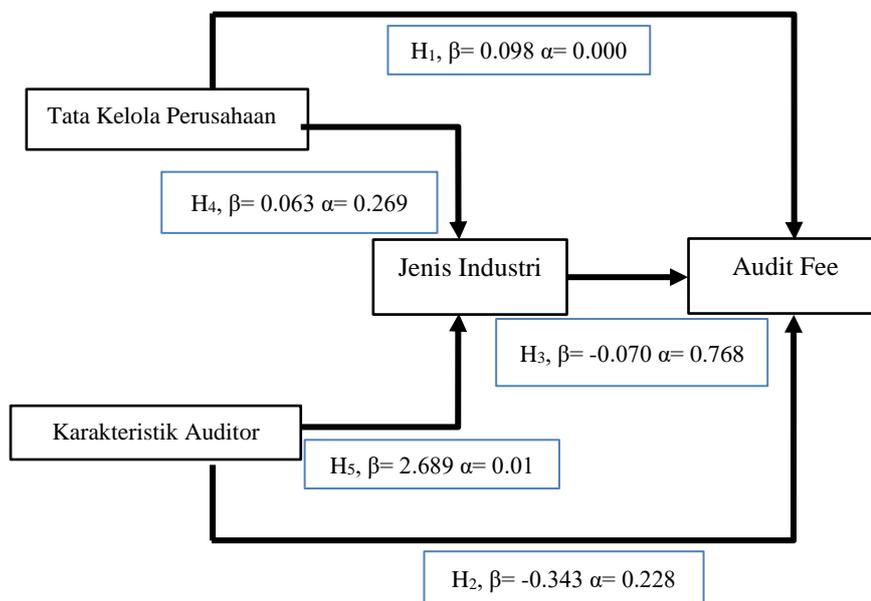
**TABEL 7. Uji Regresi Logistik**

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	Tata Kelola Perusahaan	.063	.057	1.223	1	.269	1.065
	Karakteristik Auditor	2.689	.809	11.052	1	.001	14.721
	Constant	-7.391	4.740	2.432	1	.119	.001

a. Variable(s) entered on step 1: Tata\_Kelola\_Perusahaan, Karakteristik\_Auditor.

Berdasarkan tabel 7 maka diperoleh :

1. Tata kelola perusahaan memperoleh koefisien sebesar 0.063 dan sig sebesar 0.269. Sehingga, tata kelola perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap jenis industri. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis keempat ditolak.
2. Karakteristik auditor memperoleh koefisien sebesar 2.689 dan sig sebesar 0.01. Sehingga, karakteristik perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap jenis industri. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis kelima diterima.



Gambar 1. Kerangka Hasil Riset

**Tata Kelola Perusahaan terhadap Audit Fee**

Menurut teori agensi yang dikemukakan oleh Jensen dan Mecklin, keberadaan tata kelola perusahaan yang baik dapat dijadikan sebagai instrumen untuk meminimalisir adanya asimetri informasi yang kerap terjadi di perusahaan. Instrumen tersebut mengakibatkan timbulnya biaya – biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan misalnya adalah biaya monitoring dari pihak eksternal. Adanya biaya monitoring yang harus dikeluarkan oleh perusahaan pada dasarnya akan berefek pada optimalisasi penerapan tata kelola perusahaan.

Riset ini searah dengan Cahyaningati *et al.*, (2021), Wu (2012), Hassan *et al.*, (2014), Farooq (2018), Martinez dan Lessa (2014) dan Primasari dan Sudarno (2013). Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan penerapan tata kelola perusahaan yang baik akan mengeluarkan biaya audit lebih

\* Corresponding author’s e-mail: destinmaharani@gmail.com  
<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JABI>

besar karena penerapan standar kinerja dan keuangan yang lebih tinggi berakibat pengeluaran terhadap biaya yang lebih besar juga. Hal ini terkait dengan penggunaan auditor yang berkualitas dan memiliki reputasi yang baik.

### **Karakteristik Auditor terhadap Audit Fee**

Menurut teori agensi, untuk mengurangi adanya asimetri informasi dibutuhkan pihak ke tiga yang bersifat independen, berkualitas dan memiliki reputasi yang baik. Sehingga, dengan penggunaan pihak independen ini akan menghasilkan standar kinerja dan keuangan yang tinggi pada perusahaan dan tercantum pada berbagai laporan yang dihasilkan oleh perusahaan. Namun, pada riset ini justru menunjukkan hasil yang tidak searah dengan teori agensi. Dimana karakteristik auditor memiliki arah yang negatif terhadap *audit fee*, berarti bukan dari karakteristik auditor yang menimbulkan tinggi atau rendahnya *audit fee*.

Hasil ini merujuk pada biaya audit yang dikeluarkan oleh perusahaan sebenarnya didasarkan pada tingkat kompleksitas permasalahan yang terjadi di perusahaan dan jenis jasa yang digunakan oleh perusahaan bukan pada jenis dari karakteristik auditor. Semakin besar kompleksitas perusahaan maka akan semakin besar pula biaya audit yang akan dikeluarkan oleh perusahaan. Riset ini tidak searah dengan Erwin (2021), Cristansy dan Ardiati (2018), Sibuea dan Afrianti (2021), Anggara *et al.*, (2021), Tat dan Murdiawati (2020), Haque *et al.*, (2019), Martinez dan Lessa (2014), Yulianti (2019), Sanusi dan Purwanto (2017) dan Sinaga dan Rachmawati (2018).

### **Jenis Industri terhadap Audit Fee**

Menurut teori agensi, jenis industri akan berpengaruh terhadap biaya audit. Hal ini karena treatment antar sektor harus dipegang oleh auditor yang berkualitas dan sesuai dengan bidangnya. Sehingga biaya yang dikeluarkan juga semakin besar. Namun, hasil riset ini menunjukkan bahwa jenis industri berpengaruh negatif terhadap *audit fee*, berarti bukan dari jenis industri yang berpengaruh terhadap tinggi atau rendahnya dalam penentuan biaya audit yang harus dikeluarkan oleh perusahaan.

Menurut Huri dan Syofyan (2019) perusahaan dengan jenis perusahaan yang low profile memiliki kemungkinan membayar biaya audit yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan dengan high profile. Hal ini terkait dengan kompleksitas dan risiko pada setiap jenis industri yang berbeda – beda. Riset ini sejalan dengan Huri dan Syofyan (2019) dan Wahyuni *et al.*, (2022).

### **Tata Kelola Perusahaan terhadap Jenis Industri**

Menurut Sutedi (2011) Tata kelola perusahaan adalah suatu mekanisme dan alat dalam suatu pada perusahaan yang bertujuan untuk meningkatkan keberhasilan bisnis dan akuntabilitas perusahaan agar memanifestasikan nilai pemegang saham dalam jangka panjang namun, dengan tetap mempertimbangkan kepentingan stakeholder atas dasar perundang – undangan dan etika. Mekanisme tata kelola perusahaan sendiri berasal dari dalam dan luar perusahaan. Merujuk pada tabel 7 dan gambar 1 diperoleh bahwa tata kelola perusahaan memiliki pengaruh yang

positif namun tidak signifikan terhadap biaya audit yang dikeluarkan oleh perusahaan.

Hasil riset ini mengidentifikasi bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara kualitas tata kelola perusahaan yang baik pada jenis industri tertentu. Dimana, instrumen pada tata kelola pada setiap perusahaan akan memiliki sikap, sifat, wawasan dan pengetahuan yang luas terhadap jenis industri yang digeluti dan ditekuninya.

### **Karakteristik Auditor terhadap Jenis Industri**

Karakteristik auditor adalah karakteristik yang dibawa oleh KAP dan melekat pada pelaksana atau auditor eksternal yang menjalankan tugas audit. Pada riset ini karakteristik auditor dibedakan menjadi auditor yang berasal dari KAP berafiliasi dengan *big four* dan KAP yang tidak berafiliasi dengan *big four*. Merujuk pada tabel 7 dan gambar 1 diperoleh bahwa karakteristik auditor ternyata memiliki pengaruh terhadap jenis industri.

Hasil riset ini dapat mengidentifikasi bahwa auditor yang digunakan oleh perusahaan tergantung pada jenis industri perusahaan. Hal ini karena setiap karakteristik setiap auditor memiliki spesifikasi dan pengetahuan. Sehingga, tidak semua KAP memiliki pengetahuan yang sama terhadap jenis industri tertentu.

### **Tata Kelola Perusahaan terhadap *Audit Fee* melalui Jenis Industri**

Pengaruh langsung yang diberikan tata kelola perusahaan terhadap jenis industri adalah 0.063. Sedangkan pengaruh tidak langsung tata kelola perusahaan melalui jenis industri terhadap *audit fee* adalah  $0.063 \times -0.070 = -0.00441$ . Kemudian pengaruh total yang diberikan tata kelola perusahaan terhadap *audit fee* adalah pengaruh langsung ditambah dengan pengaruh tidak langsung adalah  $0.098 + (-0.00441) = 0.09359$ . Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa nilai pengaruh langsung sebesar 0.098 dan pengaruh tidak langsung sebesar -0.00441 artinya pengaruh langsung lebih besar dibandingkan dengan pengaruh tidak langsung. Hasil ini menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan berpengaruh langsung dan signifikan terhadap *audit fee*. Riset ini mengidentifikasi bahwa perusahaan dengan tata kelola yang baik dan dengan jenis industri tertentu akan menjadi pertimbangan dalam pembayaran biaya audit.

### **Karakteristik Auditor terhadap *Audit Fee* melalui Jenis Industri**

Pengaruh langsung yang diberikan oleh karakteristik auditor terhadap jenis industri adalah 2.689. Sedangkan pengaruh tidak langsung karakteristik auditor melalui jenis industri terhadap *audit fee* adalah  $2.689 \times -0.070 = -0.18823$ . maka pengaruh total yang diberikan karakteristik auditor terhadap *audit fee* adalah pengaruh langsung ditambah dengan pengaruh tidak langsung  $2.689 + (-0.18823) = 2.50077$ . Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa nilai pengaruh langsung sebesar 2.689 dan pengaruh tidak langsung sebesar -0.18823 yang berarti pengaruh langsung lebih besar dibandingkan dengan pengaruh tidak langsung. Hasil ini menunjukkan bahwa karakteristik auditor memiliki pengaruh langsung dan signifikan terhadap *audit fee*. Hasil ini juga dapat dijadikan indikasi bahwa dalam

biaya audit yang dikeluarkan oleh perusahaan berdasarkan karakteristik auditor yang diidikasikan oleh adanya keahlian seorang auditor pada jenis industri klien.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Riset ini menunjukkan 1) Tata kelola perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit fee* 2) Karakteristik auditor dan jenis industri berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *audit fee* 3) Tata kelola perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap jenis industri 4) Karakteristik auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap jenis industri 5) Tata kelola perusahaan dan karakteristik auditor memiliki pengaruh langsung yang lebih besar dibandingkan pengaruh tidak langsung terhadap *audit fee* melalui jenis industri.

Saran yang dapat peneliti berikan untuk peneliti selanjutnya adalah menambahkan variabel lain selain variabel riset ini, hal ini merujuk ke hasil uji koefisien determinasi dimana terdapat 72% variabel lain yang berpengaruh pada riset ini. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat memperluas lingkup populasi, sampel dan tahun riset agar hasil yang diperoleh bisa lebih relevan dengan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada umumnya

## DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. (2017). *Auditing : Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*, Buku 1, Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat.
- Agun, Flafiana Sarihartati *et al.* (2021). Koneksi Politik, Corporate Governance, dan Biaya Audit di Indonesia. *AFRE Accounting and Financial Review*, 4(1): 155-164, 2021
- Anggara, Derry *et al.* (2021). Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Audit Fee Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI tahun 2014-2019. *Akuntabel* 18 (2), 2021 210-219
- Azizah, Hasna Nur *et al.* (2021). Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Profitabilitas dan Risiko Perusahaan terhadap Audit Fee (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019). *e-Proceeding of Management : Vol.8, No.5 Oktober 2021*
- Cahyaningati, Retno *et al.* (2021). Determinant of Audit Fee. *Wiga : Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi Volume 11 , Number 2 , September 2021*
- Cristansy, J., & Ardiati, A. Y. (2018). Pengaruh Kompleksitas Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Ukuran KAP terhadap Fee Audit Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016. *MODUS Vol. 30 (2): 198-211*

- Erwin. (2021). Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas, dan Ukuran KAP Terhadap Audit Fee (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Consumer Goods Industry yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018). *eCo-Fin.*, 3(3), 323
- Farooq, Muhammad Umar et al. (2018). Corporate Governance and Audit Fees: Evidence from a Developing Country. *Pakistan Journal of Commerce and Social Sciences 2018, Vol. 12 (1), 94-110*
- Ghozali, Imam. (2021). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hassan, Masoodul et al. (2014). Impact of Corporate Governance on Audit Fee: Empirical Evidence from Pakistan. *World Applied Sciences Journal 30 (5): 645-651, 2014*
- Hasan, Mudrika Alamsyah. (2017). Pengaruh Kompleksitas Audit, Profitabilitas Klien, Ukuran Perusahaan dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Fee. *Pekbis Jurnal, Vol.9, No.3, November 2017: 214-230*
- Haque, Tanzia et al. (2019). Impact of Corporate Governance on Audit Fees and Audit Quality: A Study in the Insurance Industry of Bangladesh. *The Cost And Management*
- Immanuel, Raymond dan Etna Nur Afri Yuyetta. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penetapan Audit Fees (Studi Empirik Pada Perusahaan Manufaktur di BEI). *Diponegoro Journal of Accounting, vol. 0, pp. 816-827, Aug. 2014.*
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2021). *Kode Etik Profesi Akuntan Publik*. IFAC. Jakarta
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2016). Peraturan Pengurus Nomor 2 tahun 2016 tentang *Penentuan Imbalan Jasa Audit Laporan Keuangan*.
- Jensen, Michael C. & William H. Meckling .(1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency costs and Ownership Stucture *The Journal of Financial Economic*.
- Kusmayadi, Dedi *et al.* (2015). Good Corporate Govrenance. Tasikmalaya: LPPM Universitas Siliwangi
- Martinez, Antonio Lopo & Rubem Cardoso Lessa. (2014). The Effect of Tax Aggressiveness and Corporate Governance on Audit Fees Evidences from Brazil. *Journal of Management Research*
- Mulyadi. (2002). *Auditing Edisi Keenam*. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Peraturan Menteri BUMN Nomor: PER-01/MBU/2011. *Penerapan Tata Kelola yang Baik (GCG) pada BUMN*

- Primasari, Rahaddian & Sudarno. (2013). Pengaruh Koneksi Politik dan Corporate Governance terhadap Audit Fee. *Diponegoro Journal of Accounting*
- Sanusi, Muhammad Anwar & Agus Purwanto. (2017). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Biaya Audit Eksternal. *Diponegoro Journal of Accounting*
- Sibuea, Kezia & Rizka Indri Arfianti. (2021). Pengaruh Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Perusahaan dan Risiko Perusahaan terhadap Audit Fee. *Jurnal Akuntansi*
- Sinaga, Evlin Adelina & Sistya Rachmawati. (2018). Besaran Fee Audit Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*
- Sutedi, Adrian. 2011. Good Corporate Governance. Edisi Pertama. Jakarta: Sinar Grafika.
- Tat, Robertus Nakacama Erik & Dewi Murdiawati. (2020). Faktor-faktor Penentu Tarif Biaya Audit Eksternal (Audit Fee) pada Perusahaan Non-Keuangan. *JIA (Jurnal Ilmiah Akuntansi)*. Vol. 5, No. 1, Hal: 177-195
- Wahyuni, Ending *et al.* (2022). Pengaruh Kompleksitas Perusahaan, Jenis Industri, Profitabilitas Klien, Ukuran Perusahaan dan Resikoperusahaan terhadap Fee Audit. *OPTIMAL: Jurnal Ekonomi dan Manajemen* Vol.2, No4 Desember 2022
- Yulianti, Nova *et al.* (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Audit, Risiko Perusahaan dan Ukuran Kap Terhadap Fee Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2014 –2017. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*